

## Setetes Bakti untuk Negeri: Menggerakkan Kepedulian Masyarakat di Desa Cepokomulyo, Kecamatan Gemuh, Kabupaten Kendal melalui Aksi Donor Darah

Rosidin<sup>1</sup>, Ferry Aji Aprilian<sup>2</sup>, Elliyya Rochmatassaadah<sup>3</sup>, Achlan Abi Putra Firmansyah<sup>4</sup>, Lulu Afidati Zakiyah<sup>5</sup>, Miladianur<sup>6</sup>, Tarisna Marzuqoh<sup>7</sup>, Ta'rizul A'la<sup>8</sup>, Arinta Dani Oktavian<sup>9</sup>, Kistia Widianti<sup>10</sup>, Nila Dewi Zavilia<sup>11</sup>, Nur Hidayah<sup>12</sup>, M Aqib Imaduddin<sup>13</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13</sup> Sekolah Tinggi Islam Kendal

Email Correspondensi: [rosidin@stikendal.ac.id](mailto:rosidin@stikendal.ac.id)

### Abstrak

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan instrumen pengabdian mahasiswa dalam memfasilitasi transformasi sosial di tingkat desa. Artikel ini bertujuan untuk mendokumentasikan pelaksanaan program kerja aksi donor darah sebagai salah satu bagian dari rangkaian program kerja unggulan KKN yang dilaksanakan di Desa Cepokomulyo. Masalah utama yang diidentifikasi di lokasi adalah rendahnya partisipasi warga dalam kegiatan kemanusiaan medis akibat kurangnya akses informasi dan adanya stigma psikologis terhadap prosedur medis. Metode pengabdian ini menggunakan pendekatan *Community Based Research* (CBR) dengan teknik pengambilan data melalui observasi, dan wawancara mendalam. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif untuk mengidentifikasi perubahan persepsi masyarakat dan efektivitas program. Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada indeks kesadaran sosial warga, ditandai dengan tercapainya target perolehan kantong darah sebesar 85% dari total pendaftar yang lolos *screening* medis. Program ini tidak hanya berhasil menyediakan suplai darah bagi PMI, tetapi juga mengukuhkan nilai gotong royong dan kepedulian kesehatan sebagai dampak nyata dari pengabdian mahasiswa di Desa Cepokomulyo.

**Kata kunci:** Donor Darah, Kepedulian Sosial, KKN.

### Abstract

*Kuliah Kerja Nyata (KKN), or Student Community Service, serves as a student advocacy instrument to facilitate social transformation at the village level. This article aims to document the implementation of a blood donation drive as a flagship program conducted in Cepokomulyo Village. The primary issue identified at the site was low community participation in medical humanitarian activities due to limited access to information and psychological stigmas regarding medical procedures. This community service project employed a Community-Based Research (CBR) approach, utilizing observation and in-depth interviews for data collection. Data were analyzed using a qualitative descriptive method to identify shifts in community perception and evaluate program effectiveness. The results demonstrate a significant increase in the community's social awareness index, highlighted by achieving a blood bag collection target of 85% from the total registrants who passed medical screening. This program not only succeeded in providing blood supplies for the Indonesian Red*



Copyright: © 2026. The authors.

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat: Dimastika is licensed under a Creative Commons AttributionNonCommercial 4.0 International License

*Cross (PMI) but also reinforced the values of gotong royong (mutual cooperation) and health awareness as a tangible impact of student service in Cepokomulyo Village.*

**Keywords:** Blood Donation, Social Awareness, KKN (Student Community Service).

## PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan wujud nyata dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang menitikberatkan pada pengabdian masyarakat.<sup>1</sup> Dalam pelaksanaannya, mahasiswa dituntut untuk hadir dan juga mampu memberikan solusi atas permasalahan yang ada melalui serangkaian program kerja yang relevan.<sup>2</sup> Di Desa Cepokomulyo, Kecamatan Gemuh, Kabupaten Kendal, pembangunan kesadaran akan kesehatan dan solidaritas sosial menjadi salah satu fokus utama dalam agenda KKN STIK periode XVII ini. Salah satu manifestasi dari kepedulian tersebut adalah melalui kegiatan donor darah.

Donor darah merupakan prosedur medis pengambilan darah sekaligus sebuah instrumen kemanusiaan yang vital.<sup>3</sup> Berdasarkan data nasional, kebutuhan akan stok darah terus meningkat sementara tingkat partisipasi masyarakat di wilayah perdesaan seringkali masih fluktuatif atau naik turun.<sup>4</sup> Ketersediaan darah yang memadai sangat bergantung pada kesadaran kolektif masyarakat sebagai pendonor sukarela.

Desa Cepokomulyo memiliki potensi demografis yang besar dengan jumlah usia produktif yang signifikan. Namun, berdasarkan observasi awal, partisipasi masyarakat dalam kegiatan donor darah masih tergolong rendah. Terdapat beberapa faktor yang melatarbelakangi hal ini. Pertama, kurangnya Akses dan Informasi, yaitu jarak menuju pusat donor darah (PMI) yang cukup jauh membuat warga enggan mendonorkan darah secara rutin. Kedua, stigma dan ketakutan, yaitu adanya persepsi keliru mengenai dampak kesehatan pasca-donor dan ketakutan terhadap prosedur medis (jarum suntik). Ketiga, ketiadaan wadah, yaitu belum adanya agenda rutin di tingkat desa yang memfasilitasi warga untuk menyalurkan kepedulian sosialnya di bidang kesehatan.

---

<sup>1</sup> Syardiansah, "Peranan Kuliah Kerja Nyata Sebagai Bagian Dari Pengembangan Kompetensi Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Samudra KKN Tahun 2017)," *JIM UPB (Jurnal Ilmiah Manajemen)* 7, no. 1 (2019): 57–68, <https://ejournal.upbatam.ac.id/index.php/jim/article/download/915/621>.

<sup>2</sup> Fitri Alrasi Rosdialena, "Respon Masyarakat Terhadap Kegiatan KKN Mahasiswa," *Innovative: Journal of Social Science Research* 3, no. 3 (2023): 4285–98, <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/download/4964/3492/7473>.

<sup>3</sup> F Fadilah et al., "Pentingnya Pengetahuan Tentang Donor Darah Terhadap Kesadaran Perilaku Masyarakat," *Anestesi: Jurnal Ilmu Kesehatan Dan Kedokteran* 2, no. 1 (2024): 77–87, <https://jurnal.stikeskesdam4dip.ac.id/index.php/Anestesi/article/download/755/578>.

<sup>4</sup> Arliana Azizah, Nur'Aini Purnamaningsih, and Dwi Eni Danarsih, "Description of Fulfillment of Demand for Blood Products at the PMI Yogyakarta City Blood Donor Unit in 2022," *Jurnal Kesehatan* 16, no. 3 (2023): 325–33, <https://journals2.ums.ac.id/index.php/jk/article/download/2206/906/12737>.

Sebagai salah satu bagian dari rangkaian program kerja KKN STIK periode XVII di Desa Cepokomulyo, aksi donor darah dipilih karena dampaknya yang nyata terasa, baik bagi pendonor maupun bagi mereka yang membutuhkan. Program ini dirancang untuk memutus mata rantai ketakutan masyarakat melalui pendekatan edukatif dan penyediaan akses langsung di balai desa.<sup>5</sup> Melalui judul "Setetes Bakti untuk Negeri", program ini diharapkan mampu mengubah perilaku pasif masyarakat menjadi aktif-partisipatif. Tujuan dari pelaksanaan program kerja ini adalah untuk meningkatkan pemahaman masyarakat Desa Cepokomulyo mengenai manfaat donor darah bagi kesehatan pribadi dan kemanusiaan. Memfasilitasi warga untuk mendonorkan darah secara mudah dan terorganisir di lingkungan tempat tinggal. Memperkuat sinergi antara mahasiswa KKN, perangkat desa, dan instansi kesehatan (PMI) dalam menciptakan desa yang tanggap sosial.

## **METODE PENELITIAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Cepokomulyo, Kecamatan Gemuh, Kabupaten Kendal. Program aksi donor darah ini merupakan salah satu program kerja unggulan dari rangkaian kegiatan KKN STIK periode XVII yang berlangsung selama kurang lebih 45 hari. Seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari observasi awal hingga pelaksanaan aksi, dilakukan pada bulan Januari 2026.

Subjek dalam penelitian pengabdian ini adalah warga Desa Cepokomulyo yang terlibat aktif dalam kegiatan donor darah. Informan kunci untuk sesi wawancara dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yang terdiri dari satu orang tokoh masyarakat (perangkat desa), satu orang pendonor yang baru pertama kali mengikuti kegiatan (pendonor pemula), dan satu orang warga yang tidak lolos screening medis untuk mendapatkan perspektif hambatan kesehatan.

Dalam memecahkan permasalahan rendahnya partisipasi donor darah, digunakan metode Pendekatan Partisipatif melalui tahapan berikut:

### **1. Tahap Pra-Kegiatan**

Melakukan observasi terhadap kebiasaan masyarakat dan mengajak sekaligus memberikan edukasi tentang donor darah untuk mengurangi kecemasan atau stigma negatif warga. Tahap ini dilaksanakan sejak seminggu sebelum pelaksanaan donor, terhitung mulai tanggal 18 – 25 Januari 2026.

---

<sup>5</sup> Suvento and Lina Sunyata, "The Implementation of Blood Donor Policy of the Indonesian Red Cross in Pontianak City," *Journal of Public Administration and Sociology of Development* 4, no. 1 (2023): 545–55, <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jiapura/article/download/65210/75676598316>.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Menyelenggarakan aksi donor darah di balai desa untuk mendekatkan pelayanan medis kepada masyarakat. Aksi ini dilaksanakan pada tanggal 26 Januari 2026, sejak pukul 08.00 – 12.00 WIB.

## 3. Tahap Evaluasi

Melakukan wawancara mendalam untuk memahami perubahan sikap warga setelah program Donor Darah yang dilaksanakan pada tanggal 26 Januari 2026 tersebut.

Selanjutnya, data dikumpulkan melalui dua instrumen utama sesuai dengan kaidah kualitatif, yaitu observasi partisipatif dan wawancara mendalam. Peneliti terlibat langsung dalam proses sosialisasi hingga pelaksanaan donor darah. Observasi dilakukan terhadap antusiasme warga, interaksi warga dengan petugas medis, serta kendala teknis yang muncul di lapangan. Peneliti juga melakukan dialog secara terbuka dan mendalam kepada informan untuk menggali pemahaman, perasaan, serta motivasi warga dalam mengikuti aksi donor darah.

Analisis data dilakukan secara Deskriptif Kualitatif. Data yang diperoleh dari lapangan diolah melalui tiga tahapan sesuai teori Miles dan Huberman:<sup>6</sup>

### 1. Reduksi Data

Merangkum, memilih hal-hal pokok, dan memfokuskan pada data yang berkaitan dengan perubahan kepedulian masyarakat terhadap donor darah.

### 2. Penyajian Data (Data Display)

Menyajikan data dalam bentuk narasi deskriptif yang menggambarkan fakta-fakta unik dan temuan di lapangan selama proses pengabdian.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Menyimpulkan hasil pengabdian berdasarkan fakta yang ditemukan melalui observasi dan pernyataan informan dalam wawancara mengenai keberhasilan program dalam menggerakkan kepedulian sosial.

Mengingat pendekatan yang digunakan adalah kualitatif, indikator keberhasilan program diukur melalui:

### 1. Perubahan Respon Sosial

---

<sup>6</sup> Hasby Ash-Shiddiqi, Riza Wahyuni Sinaga, and Nadya Cindy Audina, "Kajian Teoritis: Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Edukatif* 3, no. 2 (2025): 333–43, <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/edukatif/article/download/1628/1293/5133>.

Adanya perubahan testimoni warga dari yang awalnya merasa takut atau tidak peduli menjadi merasa bangga dapat membantu sesama.

2. Antusiasme Kehadiran

Terlihat banyaknya jumlah warga yang datang ke balai desa untuk melakukan screening kesehatan dibandingkan dengan kegiatan-kegiatan sosial sebelumnya.

3. Kelancaran Alur Kegiatan

Kesesuaian pelaksanaan program dengan rencana yang telah disusun serta terciptanya kolaborasi yang harmonis antara mahasiswa, warga, dan PMI.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Keberhasilan aksi donor darah di Desa Cepokomulyo tidak terlepas dari strategi edukasi persuasif yang dilakukan mahasiswa KKN sebelum hari pelaksanaan. Menyadari bahwa pendekatan formal saja tidak cukup, mahasiswa menggunakan metode Pendekatan Kultural dengan masuk ke dalam ruang-ruang komunal warga.<sup>7</sup> Beberapa strategi utama yang diimplementasikan meliputi:

1. Edukasi Melalui Pengajian

Mahasiswa menyebarkan pesan mengenai donor darah dari sudut pandang ibadah dan sedekah jariyah ketika menghadiri kegiatan pengajian rutin. Hal ini terbukti efektif menyentuh sisi spiritual warga sehingga donor darah dipandang sebagai bentuk pengabdian kepada sesama manusia.



**Gambar 1. Edukasi Donor Darah Melalui Pengajian Tahliil**

2. Pertemuan PKK dan Kader Kesehatan

---

<sup>7</sup> A Dani, "Kegiatan Pengabdian Masyarakat Di Desa Kreo (Studi KKN UIN Sunan Kalijaga)," *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia (JAMSI)* 4, no. 1 (2024): 185–92, <https://www.jamsi.jurnal-id.com/index.php/jamsi/article/download/1070/693>.

Mahasiswa melakukan sosialisasi pada pertemuan rutin PKK atau Posyandu. Di sini, edukasi lebih ditekankan pada manfaat kesehatan bagi pendonor, seperti regenerasi sel darah merah dan pengecekan kesehatan gratis, guna menarik minat ibu-ibu sebagai penggerak utama dalam keluarga.



Gambar 2. Edukasi Donor Darah Melalui Posyandu

### 3. Optimalisasi Media Sosial Desa

Melalui grup WhatsApp warga dan Instagram desa, mahasiswa membagikan pamflet menarik yang berisi ajakan dan syarat donor darah. Hal ini bertujuan untuk menjangkau generasi muda dan menjawab keraguan warga secara digital sebelum mereka datang ke lokasi.



Gambar 3. Pamflet Donor Darah

Setelah rangkaian edukasi dilakukan, aksi nyata dilaksanakan di Balai Desa Cepokomulyo. Program ini diawali dengan tahap pendaftaran dan pemeriksaan kesehatan (*screening*) oleh petugas PMI. Selama proses ini, mahasiswa KKN berperan sebagai pendamping untuk memberikan rasa nyaman kepada warga, terutama bagi mereka yang merasa tegang saat melihat peralatan medis.



**Gambar 4. Pelaksanaan Bakti Sosial Donor Darah di Desa Cepokmulyo**

Hasil observasi menunjukkan adanya dinamika sosial yang menarik di lokasi kegiatan. Pada awal pembukaan, sebagian warga tampak ragu dan takut. Namun, setelah melihat tokoh masyarakat dan sesama warga melakukan donor darah tanpa kendala, warga lainnya mulai memberanikan diri untuk mendaftar. Beberapa poin penting hasil observasi lapangan meliputi:

1. Solidaritas Lokal

Warga saling memberikan dukungan moral bagi tetangganya yang baru pertama kali mendonorkan darah.

2. Efektivitas Edukasi

Pesan-pesan edukasi yang disampaikan mahasiswa saat sosialisasi terbukti mampu menurunkan tingkat kecemasan warga terhadap jarum suntik.

3. Keberagaman Partisipan

Partisipan tidak hanya didominasi oleh pemuda, tetapi juga warga lanjut usia yang ingin mengecek kondisi kesehatan mereka melalui prosedur *screening* Hb dan tensi darah.

Selain itu, melalui wawancara mendalam dengan beberapa informan, ditemukan bahwa motif utama partisipasi warga adalah perpaduan antara keinginan untuk sehat dan rasa solidaritas terhadap sesama. Berdasarkan hasil wawancara mendalam, ditemukan bahwa pendekatan persuasif mahasiswa mampu meruntuhkan hambatan emosional warga. Ibu Khumaedah, seorang anggota PKK Desa Cepokomulyo, mengungkapkan bahwa keberaniannya muncul berkat pendampingan mahasiswa. Ia mengaku sempat merasa takut terhadap jarum suntik, namun setelah mendapatkan edukasi dan semangat dari tim KKN, ia

berhasil mendonorkan darahnya dan menyadari bahwa kekhawatiran medis yang selama ini ia bayangkan tidak terbukti.<sup>8</sup>

Peralihan paradigma ini juga diamati oleh perangkat desa setempat. Bapak Aspuri selaku Kepala Dusun 1 Desa Cepokomulyo, memberikan apresiasi terhadap perubahan pola interaksi sosial warga melalui program ini. Beliau menegaskan bahwa aksi donor darah memberikan warna baru dalam gotong royong warga. Masyarakat tidak hanya berkumpul untuk menerima bantuan, tetapi secara aktif datang untuk memberikan bantuan nyata bagi sesama manusia. Harapan besar disampaikan agar kegiatan ini tidak berhenti pada masa KKN saja, melainkan dapat diinkubasi menjadi agenda rutin desa.<sup>9</sup>

Di samping itu, tidak semua warga yang hadir dengan antusiasme tinggi dapat melanjutkan proses pengambilan darah. Berdasarkan hasil observasi dan data medis PMI, terdapat sekitar 15% warga yang dinyatakan tidak lolos *screening* atau *deferred*. Alasan utama kegagalan medis ini didominasi oleh kadar Hemoglobin (Hb) yang rendah, tekanan darah yang terlalu tinggi (hipertensi), serta faktor usia atau durasi tidur yang kurang.

Melalui wawancara dengan Ibu Nur Khasanah, salah satu warga yang tidak lolos tahap *screening*. Beliau menyampaikan bahwa meskipun muncul rasa kecewa karena tidak dapat mendonorkan darahnya, ia merasa sangat terbantu karena melalui pemeriksaan tersebut ia mengetahui bahwa tekanan darahnya sedang tinggi (hipertensi). Catatan medis itu menjadi titik balik baginya untuk lebih peduli terhadap pola makan, khususnya pengurangan konsumsi garam, serta memotivasi dirinya untuk melakukan pemeriksaan rutin ke Puskesmas terdekat.<sup>10</sup>

Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan bakti sosial donor darah juga berfungsi sebagai sarana skrining kesehatan pasif bagi masyarakat desa yang jarang memeriksakan diri ke fasilitas kesehatan. Mahasiswa KKN memanfaatkan momentum tersebut untuk memberikan edukasi kesehatan personal kepada mereka yang tidak lolos, sehingga mereka tetap mendapatkan manfaat berupa pengetahuan tentang kondisi tubuh mereka. Hal ini sejalan dengan teori bahwa pengabdian masyarakat yang efektif adalah yang mampu

---

<sup>8</sup> Khumaedah, "Wawancara Oleh Miladianur," ed. Miladianur (Cepokomulyo, Kendal: Anggota PKK Desa Cepokomulyo, 2026).

<sup>9</sup> Aspuri, "Wawancara Oleh Ferry Aji Aprilian," ed. Ferry Aji Aprilian (Cepokomulyo, Kendal: Kepala Dusun 1 Desa Cepokomulyo, 2026).

<sup>10</sup> Nur Khasanah, "Wawancara Oleh Lulu Afidati Zakiyah," ed. Lulu Afidati Zakiyah (Cepokomulyo, Kendal: Warga yang tidak lolos *screening* kesehatan, 2026).

memberikan dampak edukatif baik pada target yang berhasil maupun yang terkendala secara teknis.<sup>11</sup>

Secara kualitatif, keberhasilan program ini terlihat dari banyaknya kantong darah yang terkumpul serta transformasi persepsi warga. Pengabdian mahasiswa KKN berhasil mengubah pandangan masyarakat dari yang menganggap donor darah sebagai hal yang menakutkan menjadi sebuah kebanggaan sosial.

Program donor darah ini menjadi pelengkap dari rangkaian program kerja KKN lainnya di Desa Cepokomulyo. Sinergi yang tercipta antara mahasiswa, PMI, dan perangkat desa menunjukkan bahwa pengabdian masyarakat akan terasa lebih nyata jika menyentuh aspek langsung dari kehidupan manusia, yaitu kesehatan dan keselamatan jiwa.<sup>12</sup> Hambatan yang ditemukan, seperti warga yang tidak lolos *screening* karena tekanan darah tinggi, menjadi temuan penting bagi mahasiswa untuk memberikan edukasi lanjutan mengenai pola hidup sehat pada program kerja berikutnya.



**Gambar 5. Foto Bersama Mahasiswa STIK dengan Petugas PMI Kendal**

## **SIMPULAN**

Berdasarkan pelaksanaan program kerja "Setetes Bakti untuk Negeri" di Desa Cepokomulyo, dapat disimpulkan bahwa aksi donor darah telah berhasil menjadi representasi nyata dari pengabdian masyarakat yang berdampak langsung. Keberhasilan program ini secara kualitatif telah memberikan tiga kontribusi utama, yaitu:

---

<sup>11</sup> Yaya Sonjaya et al., "Evaluasi Dampak Pengabdian Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal," *Celebes Journal of Community Services* 4, no. 2 (2025): 266–84, <https://doi.org/10.37531/celeb.v4i2.2930>.

<sup>12</sup> Iis Nurashiah and dkk., "Kolaborasi PGSD Dengan PMI Dalam Implementasi Program MBKM Melalui Proyek Kemanusiaan," *Jurnal Sains Dan Teknologi* 5, no. 1 (2023): 12–17, <https://doi.org/10.55338/saintek.v5i1.1299>.

1. Transformasi Persepsi

Melalui strategi edukasi yang masuk ke ruang kultural warga (pengajian, PKK, dan media sosial), mahasiswa berhasil meruntuhkan hambatan psikologis berupa ketakutan dan stigma terhadap prosedur medis, mengubahnya menjadi sikap antusias dan peduli.

2. Deteksi Dini Kesehatan

Program ini berfungsi sebagai sarana skrining kesehatan gratis bagi warga. Temuan terhadap warga yang tidak lolos *screening* (akibat hipertensi atau kadar Hb rendah) memberikan nilai tambah berupa kesadaran kesehatan pribadi yang sebelumnya tidak disadari oleh warga.

3. Penguatan Solidaritas Sosial

Kegiatan ini berhasil menghidupkan kembali semangat gotong royong dalam bentuk kemanusiaan modern, di mana warga desa merasa memiliki tanggung jawab sosial untuk membantu sesama melalui donor darah.

Secara keseluruhan, integrasi antara pendekatan akademis mahasiswa KKN dan kearifan lokal Desa Cepokomulyo membuktikan bahwa program kesehatan yang bersifat "jemput bola" adalah solusi efektif untuk meningkatkan kualitas hidup dan kepedulian masyarakat di tingkat perdesaan.

## **SARAN**

Demi keberlanjutan dampak positif dari program ini, diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Desa

Disarankan agar pemerintah desa dapat menjalin nota kesepahaman (MoU) berkelanjutan dengan PMI untuk menjadikan donor darah sebagai agenda rutin setiap tiga bulan sekali di Balai Desa Cepokomulyo.

2. Bagi Masyarakat

Diharapkan warga yang telah berhasil menjadi pendonor pemula dapat menjaga konsistensi kesehatan dan menjadi motivator bagi warga lainnya untuk turut berpartisipasi di masa mendatang.

3. Bagi Pelaksana KKN Selanjutnya

Disarankan untuk menindaklanjuti data warga yang tidak lolos *screening* medis dengan program pendampingan kesehatan khusus, seperti penyuluhan gizi seimbang untuk mengatasi anemia atau edukasi manajemen pola makan untuk penderita hipertensi.

## Daftar Pustaka

- Ash-Shiddiqi, Hasby, Riza Wahyuni Sinaga, and Nadya Cindy Audina. "Kajian Teoritis: Analisis Data Kualitatif." *Jurnal Edukatif* 3, no. 2 (2025): 333–43. <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/edukatif/article/download/1628/1293/5133>.
- Aspuri. "Wawancara Oleh Ferry Aji Aprilian." Edited by Ferry Aji Aprilian. Cepokomulyo, Kendal: Kepala Dusun 1 Desa Cepokomulyo, 2026.
- Azizah, Arliana, Nur'Aini Purnamaningsih, and Dwi Eni Danarsih. "Description of Fulfillment of Demand for Blood Products at the PMI Yogyakarta City Blood Donor Unit in 2022." *Jurnal Kesehatan* 16, no. 3 (2023): 325–33. <https://journals2.ums.ac.id/index.php/jk/article/download/2206/906/12737>.
- Dani, A. "Kegiatan Pengabdian Masyarakat Di Desa Kreo (Studi KKN UIN Sunan Kalijaga)." *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia (JAMSI)* 4, no. 1 (2024): 185–92. <https://www.jamsi.jurnal-id.com/index.php/jamsi/article/download/1070/693>.
- Fadilah, F, Khairunisa, Risma Handayani, and Usiono. "Pentingnya Pengetahuan Tentang Donor Darah Terhadap Kesadaran Perilaku Masyarakat." *Anestesi: Jurnal Ilmu Kesehatan Dan Kedokteran* 2, no. 1 (2024): 77–87. <https://jurnal.stikeskesdam4dip.ac.id/index.php/Anestesi/article/download/755/578>.
- Khasanah, Nur. "Wawancara Oleh Lulu Afidati Zakiyah." Edited by Lulu Afidati Zakiyah. Cepokomulyo, Kendal: Warga yang tidak lolos screening kesehatan, 2026.
- Khumaedah. "Wawancara Oleh Miladianur." Edited by Miladianur. Cepokomulyo, Kendal: Anggota PKK Desa Cepokomulyo, 2026.
- Nurasiah, Iis, and dkk. "Kolaborasi PGSD Dengan PMI Dalam Implementasi Program MBKM Melalui Proyek Kemanusiaan." *Jurnal Sains Dan Teknologi* 5, no. 1 (2023): 12–17. <https://doi.org/10.55338/saintek.v5i1.1299>.
- Rosdialena, Fitri Alrasi. "Respon Masyarakat Terhadap Kegiatan KKN Mahasiswa." *Innovative: Journal of Social Science Research* 3, no. 3 (2023): 4285–98. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/download/4964/3492/7473>.
- Sonjaya, Yaya, Ismail R Noy, Entis Sutisna, Yana Ermawati, and Khusnul Khotimah. "Evaluasi Dampak Pengabdian Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal." *Celebes Journal of Community Services* 4, no. 2 (2025): 266–84. <https://doi.org/10.37531/celeb.v4i2.2930>.
- Suvento, and Lina Sunyata. "The Implementation of Blood Donor Policy of the Indonesian Red Cross in Pontianak City." *Journal of Public Administration and Sociology of Development* 4, no. 1 (2023): 545–55. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jiapor/article/download/65210/75676598316>.
- Syardiansah. "Peranan Kuliah Kerja Nyata Sebagai Bagian Dari Pengembangan Kompetensi Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Samudra KKN Tahun 2017)." *JIM UPB (Jurnal Ilmiah Manajemen)* 7, no. 1 (2019): 57–68. <https://ejournal.upbatam.ac.id/index.php/jim/article/download/915/621>.